



**PENINGKATAN KESADARAN PEMILIHAN SAMPAH DI RUMAH TANGGA MELALUI
EDUKASI DAN TEKNOLOGI DIGITAL DI DESA CIHERANG**

*Raising Awareness About The Selection of Household Waste Through Education and
Digital Technology in The Village of Ciherang*

**Arya Ashari, Abdullah Ahmad Hafiz, Rakesh Bramantyo, Intan Oktaviani, Meredita
Susanty***

Program Studi Ilmu Komputer Universitas Pertamina

Jl. Teuku Nyak Arief, Simprug, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12220

*Alamat Korespondensi : meredita.susanty@universitaspertamina.ac.id

(Tanggal Submission: 14 Januari 2025, Tanggal Accepted : 31 Juli 2025)



Kata Kunci :

*kesadaran
masyarakat,
pilah sampah,
pemberdayaan
masyarakat,
sosial dan
lingkungan*

Abstrak :

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Ciherang dilatarbelakangi oleh meningkatnya biaya pengelolaan sampah pasca-gempa, yang disebabkan oleh rusaknya TPS dan relokasi TPA ke daerah yang lebih jauh. Selain itu, rendahnya partisipasi masyarakat dalam pemilahan sampah menjadi tantangan utama, karena sebagian besar warga belum terbiasa memilah sampah sejak dari rumah. Kurangnya pemahaman tentang manfaat ekonomi dari pengelolaan sampah juga memperburuk kondisi ini. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis rumah tangga. Metode program pengabdian masyarakat ini mencakup pengumpulan kebutuhan, kampanye kesadaran, pelatihan pemilahan sampah, dan integrasi teknologi digital. Program ini menangani tantangan pengelolaan sampah pasca-gempa melalui edukasi, pendampingan, dan evaluasi untuk memastikan solusi berkelanjutan berbasis masyarakat di Desa Ciherang. Hasil sosialisasi menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat Desa Ciherang tentang pemilahan sampah dan manfaat ekonomi bank sampah. Sebanyak 89,7% responden menilai program ini relevan dengan kebutuhan mereka, sementara 97,4% puas dengan kegiatan yang berlangsung. Dukungan tokoh masyarakat dan Karang Taruna memperkuat keberlanjutan program, dengan rencana pemanfaatan TPS 3R sebagai bank sampah. Partisipasi aktif masyarakat diharapkan meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah, mengurangi dampak lingkungan, serta mendorong ekonomi sirkular yang berkelanjutan di desa. Kesimpulannya, program ini berhasil meningkatkan kesadaran dan

partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, dengan harapan dapat diterapkan secara berkelanjutan.

Key word :

community awareness, waste separation, community empowerment, social and environment

Abstract :

The community service program in Ciherang Village was initiated due to the rising waste management costs after the earthquake, caused by the destruction of temporary waste disposal sites and the relocation of the landfill to a more distant area. Additionally, low community participation in waste sorting remains a major challenge, as most residents are not accustomed to sorting waste at home. The lack of awareness regarding the economic benefits of waste management further exacerbates the issue. This program aims to raise public awareness of household-based waste management. The methodology of this community service program includes needs assessment, awareness campaigns, training on waste sorting, and digital technology integration. It addresses post-earthquake waste management challenges through education, mentoring, and evaluation to ensure sustainable, community-driven waste management solutions in Ciherang Village. The results of the socialization show an increased understanding among the people of Ciherang Village regarding waste sorting and the economic benefits of waste banks. A total of 89.7% of respondents found the program relevant to their needs, while 97.4% were satisfied with the activities conducted. Support from community leaders and Karang Taruna strengthens the program's sustainability, with plans to utilize the TPS 3R facility as a waste bank. Active community participation is expected to enhance waste management effectiveness, reduce environmental impact, and promote a sustainable circular economy in the village. In conclusion, the program successfully increased community awareness and participation in waste management, with the hope that it can be implemented in a sustainable manner.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Ashari, A., Hafiz, A., A., Bramantyo, R., Oktaviani, I., & Susanty, M. (2025). Peningkatan Kesadaran Pemilihan Sampah di Rumah Tangga Melalui Edukasi dan Teknologi Digital di Desa Ciherang. *Jurnal Abdi Insani*, 12(7), 3524-3534. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i7.2426>

PENDAHULUAN

Desa Ciherang, yang terletak di Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, merupakan salah satu dari tujuh desa di kecamatan ini. Desa ini awalnya bagian dari Desa Karangtengah sebelum dimekarkan pada tahun 1979 (Ciherang, 2023). Nama "Ciherang" diambil dari sebuah kampung yang terkenal dengan sumber mata airnya yang sangat jernih, simbol dari potensi lingkungan desa tersebut. Lokasinya yang strategis di jalur protokol Bandung-Jakarta dan mudah diakses melalui Jalan Raya Cipanas-Pacet menjadikan Desa Ciherang memiliki potensi ekonomi dan konektivitas yang baik.

Gempa bumi yang melanda Cianjur pada tahun 2022 menyebabkan kerusakan signifikan di Desa Ciherang (Gaffara et al., 2023). Wilayah desa seluas 756 hektar mengalami kerusakan fisik yang parah, termasuk infrastruktur dasar seperti rumah, sekolah, dan fasilitas umum. Selain itu, gempa juga mengakibatkan dampak sosial yang serius, termasuk terganggunya layanan publik, pendidikan, dan kesehatan, yang memperlambat proses pemulihan masyarakat (Jakandar, 2019; Siahaan, 2019). Upaya pemulihan pasca gempa diutamakan pada perbaikan infrastruktur, relokasi permukiman di zona rawan gempa, peningkatan kesiapsiagaan masyarakat, dan dukungan psikososial (Akman & Faizal, 2022).



Namun, kerusakan pada sistem pengelolaan sampah menjadi tantangan tambahan bagi warga desa, yang harus beradaptasi dengan kondisi baru yang lebih kompleks dan mahal.

Sebelum gempa, pengelolaan sampah di Desa Ciherang dilakukan oleh Karang Taruna dengan dukungan Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Sampah dikumpulkan dari tujuh RT di dua RW yang terdiri dari 100 kepala keluarga. Setiap RT berkontribusi Rp200.000 per bulan, sehingga biaya pengelolaan sampah rata-rata Rp20.000 per kepala keluarga. Truk DLH digunakan tanpa biaya tambahan untuk mengangkut sampah ke TPA Cibeber. Sistem ini berjalan dengan lancar dan efisien.

Pasca gempa, sistem pengelolaan sampah berubah drastis. Tempat Penampungan Sementara (TPS) rusak, dan lokasi TPA dipindahkan ke daerah yang lebih jauh di Cikalong. Truk DLH tidak lagi tersedia secara cuma-cuma karena digunakan untuk keperluan lain pasca bencana. Akibatnya, masyarakat harus menyewa truk secara mandiri, sehingga biaya pengelolaan meningkat menjadi Rp60.000 per kepala keluarga per bulan. Kenaikan biaya ini dirasakan cukup berat, terutama bagi masyarakat yang terdampak gempa. Isu sampah yang kompleks membutuhkan perhatian serius, serta kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah juga harus diperkuat (Pratiwi et al., 2024). Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menyatakan bahwa sampah telah menjadi masalah besar di tingkat nasional, yang memerlukan pengelolaan yang menyeluruh dan terkoordinasi, mulai dari sumbernya hingga proses pembuangannya (Jauhariyah et al., 2023).

Karang Taruna Desa Ciherang kini mengelola sampah dengan memanfaatkan pemilahan berdasarkan jenisnya, seperti plastik, kertas, logam, dan sampah organik. Sampah bernilai ekonomi dijual kepada pengepul, sementara hasil penjualan digunakan untuk operasional tempat pengelolaan sampah. Namun, masyarakat belum menerima manfaat ekonomi langsung dari sistem ini, sehingga partisipasi dalam pemilahan sampah masih rendah.

Secara nasional, lebih dari 50% rumah tangga di Indonesia belum melakukan pemilahan sampah (Tim Publikasi Katadata, 2019). Padahal, pemilahan sampah dapat menghasilkan manfaat ekonomi melalui konsep ekonomi sirkular, yaitu mengolah sampah menjadi produk baru yang bernilai ekonomi (Kristianto et al., 2022). Implementasi konsep ini di tingkat rumah tangga dapat menurunkan volume sampah yang masuk ke TPA, mengurangi biaya operasional, dan memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat.

Dengan konektivitas digital yang telah tersedia, Desa Ciherang memiliki potensi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat melalui edukasi daring dan kampanye digital. Pendekatan ini dapat mendorong partisipasi aktif dalam pemilahan sampah dan mendukung pengelolaan berbasis ekonomi sirkular. Langkah ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi langsung bagi rumah tangga, tetapi juga memperkuat kolaborasi antar warga dan menciptakan Desa Ciherang yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian masyarakat oleh civitas akademika Universitas Pertamina bekerjasama dengan LLDIKTI III ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah dan menggalakkan sistem pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkular dengan memanfaatkan teknologi digital untuk edukasi dan kampanye kesadaran lingkungan. Kegiatan ini mendorong keberlanjutan pengelolaan sampah melalui kolaborasi masyarakat dan Karang Taruna.

METODE KEGIATAN

Program pengabdian kepada masyarakat di Desa Ciherang telah dilaksanakan dengan fokus pada pengelolaan sampah berbasis rumah tangga dan pengenalan bank sampah. Program ini bertujuan memberikan solusi terhadap permasalahan pengelolaan sampah pasca-gempa melalui beberapa tahapan pelaksanaan, yaitu pengumpulan kebutuhan, perencanaan, sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta upaya keberlanjutan.



Pengumpulan Kebutuhan

Pengumpulan kebutuhan menjadi langkah awal yang penting untuk memahami secara mendalam permasalahan pengelolaan sampah yang dihadapi masyarakat Desa Ciherang. Proses ini dilakukan melalui pertemuan tatap muka antara tim pengabdian, warga, perangkat desa, dan Karang Taruna, yang bertujuan membangun komunikasi terbuka serta menciptakan hubungan kolaboratif. Selain itu, Diskusi Kelompok Terfokus (FGD) juga menjadi metode utama dalam pengumpulan data, di mana tim menggali informasi mengenai kondisi pengelolaan sampah sebelum dan sesudah gempa, kendala yang dihadapi, serta aspirasi masyarakat terhadap pengembangan ekosistem pengelolaan sampah terpadu TPS 3R, yang mendukung pembangunan berkelanjutan (Nurussa'adah *et al.*, 2024). Dalam sesi FGD ini, berbagai pihak turut berpartisipasi, sehingga memungkinkan tim mendapatkan wawasan kolektif dan memahami dinamika sosial yang memengaruhi pengelolaan sampah di komunitas (Arini, 2024). Semua hasil dari diskusi ini kemudian didokumentasikan secara sistematis, dianalisis, dan dirumuskan sebagai dasar penyusunan strategi pelaksanaan program yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan sesuai dengan konteks lokal. Langkah ini memastikan bahwa program yang dikembangkan dapat memberikan solusi efektif yang berbasis partisipasi masyarakat.

Pengumpulan Kebutuhan

Tahap perencanaan bertujuan untuk menyusun solusi yang relevan dan strategis berdasarkan data yang diperoleh dari analisis awal. Proses ini dimulai dengan kajian mendalam terhadap permasalahan yang ada, termasuk mengevaluasi tingkat kesadaran masyarakat dalam pemilahan sampah. Tim secara cermat menganalisis berbagai alternatif solusi, seperti metode pemilahan berbasis rumah tangga, konsep bank sampah, dan pemanfaatan teknologi digital, guna menentukan pendekatan yang paling efektif. Berdasarkan hasil kajian tersebut, dipilihlah solusi yang mencakup edukasi pemilahan sampah berbasis rumah tangga, pengenalan konsep pengelolaan bank sampah, serta penerapan teknologi digital melalui aplikasi *mobile* yang dapat memudahkan pengelolaan sampah secara berkelanjutan. Selanjutnya, strategi pelaksanaan disusun dengan melibatkan berbagai pihak, seperti perangkat desa, Karang Taruna, dan masyarakat setempat. Strategi ini menitikberatkan pada penyuluhan langsung kepada warga, pelatihan intensif, pengembangan aplikasi digital, serta pendampingan dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan program. Dengan pendekatan yang terstruktur dan kolaboratif ini, diharapkan solusi yang dirancang dapat diimplementasikan secara efektif dan memberikan dampak positif bagi pengelolaan sampah di masyarakat.

Sosialisasi/Kampanye untuk Meningkatkan Kesadaran Pilah Sampah

Kampanye sosial memerlukan strategi yang tepat sasaran dan berkelanjutan, dengan pemantauan serta evaluasi rutin untuk memastikan pesan yang disampaikan efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang dinamis (Arini, 2024). Tahap ini bertujuan membangun kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemilahan sampah melalui berbagai pendekatan sosialisasi. Salah satunya adalah pertemuan di balai desa, di mana warga diberikan pemahaman tentang manfaat pemilahan sampah, pengelolaan bank sampah, serta pengenalan terhadap aplikasi *mobile* yang dikembangkan sebagai bagian dari program. Selain itu, kampanye digital juga menjadi elemen penting, dengan penyebaran informasi melalui platform media sosial dan grup WhatsApp untuk menjangkau lebih banyak warga, terutama generasi muda. Konten yang dirancang menarik dan mudah dipahami di media sosial berpotensi meningkatkan partisipasi masyarakat secara signifikan, sebagaimana disarankan oleh (Arini, 2024). Dengan kombinasi pendekatan langsung dan digital, kampanye ini diharapkan mampu membangun kesadaran yang luas dan mendalam, sehingga masyarakat lebih tergerak untuk menerapkan praktik pemilahan sampah dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan Teknologi

Sebagai bagian dari inovasi dalam pengelolaan sampah, sebuah aplikasi *mobile* sederhana dirancang dan diperkenalkan kepada masyarakat Desa Ciherang untuk memudahkan mereka dalam menjalankan pemilahan sampah sekaligus memberikan informasi serta insentif yang mendukung pengelolaan sampah yang lebih efektif. Aplikasi ini memiliki beberapa fitur utama yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Salah satu fitur utamanya adalah panduan pemilahan sampah, yang menyajikan video dan artikel edukatif tentang cara memilah sampah anorganik dan organik di tingkat rumah tangga. Panduan ini juga mencakup informasi tentang pengelolaan sampah organik, seperti pembuatan kompos atau budidaya magot, sebagai alternatif pengolahan sampah yang ramah lingkungan.

Selain itu, aplikasi ini menyediakan informasi lengkap tentang konsep dan operasional bank sampah, termasuk video, artikel, dan contoh kasus keberhasilan bank sampah di daerah lain. Fitur ini dilengkapi dengan testimoni dari pengguna serta pengelola bank sampah yang memberikan gambaran nyata mengenai manfaat dan dampak positif dari program tersebut. Lebih jauh, aplikasi ini menawarkan video-video edukatif tentang monetisasi sampah yang memaparkan perhitungan potensi pendapatan dari hasil pemilahan dan penjualan sampah. Materi ini bertujuan memotivasi masyarakat dengan menunjukkan bahwa sampah memiliki nilai ekonomis, sehingga mendorong partisipasi aktif dalam pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkular (Arini, 2024). Dengan fitur-fitur yang informatif dan praktis, aplikasi ini diharapkan menjadi alat yang efektif dalam mendukung kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Pelatihan

Pelatihan penggunaan aplikasi dilakukan untuk memastikan masyarakat, khususnya generasi muda, mampu memanfaatkan teknologi aplikasi *mobile* ini secara optimal. Dengan membekali generasi muda dengan pengetahuan dan keterampilan yang tepat, mereka dapat berperan serta dalam upaya pengelolaan sampah dan mendukung kelangsungan lingkungan (Arini, 2024). Materi pelatihan mencakup cara instalasi aplikasi pada gawai, membuat akun, melihat notifikasi, mengakses materi video dan artikel.

Evaluasi

Proses evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana peserta memahami materi yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi tentang pengelolaan sampah (Pratiwi *et al.*, 2024). Keberhasilan program dievaluasi melalui indikator peningkatan kesadaran masyarakat. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner dan survei pada akhir sesi sosialisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesi Forum Diskusi Kelompok Terfokus (FGD) yang diadakan pada 26 September 2024 di Balai Desa Ciherang, dihadiri oleh Kepala Desa, perwakilan Karang Taruna, dan perwakilan petani milenial. Diskusi ini bertujuan untuk mengidentifikasi salah satu dampak besar pasca-gempa, yaitu meningkatnya biaya pengelolaan sampah, yang menjadi beban berat bagi masyarakat. Selain itu, pemahaman masyarakat mengenai pemilahan sampah dan konsep bank sampah masih terbatas. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan praktis masyarakat dan pengetahuan yang ada mengenai pengelolaan sampah berbasis rumah tangga, seperti yang terlihat pada Gambar 1. Keterlibatan komunitas dalam program pengelolaan sampah sangat penting untuk mencapai hasil yang efektif dan berkelanjutan, karena partisipasi aktif masyarakat dapat meningkatkan keberhasilan inisiatif tersebut (Mubarak & Muksin, 2022).

Selain FGD, pada tanggal yang sama, tim pengabdian juga mengadakan pertemuan tatap muka langsung dengan warga, perangkat desa, dan Karang Taruna, untuk membangun komunikasi yang terbuka. Pertemuan ini, seperti yang terlihat pada Gambar 2, bertujuan untuk mempererat kerjasama



antara masyarakat dan tim, serta mendiskusikan langkah-langkah konkrit dalam pengelolaan sampah yang lebih efektif dan berkelanjutan di Desa Ciherang.



Gambar 1. Sesi Forum Diskusi Kelompok Terfokus (FGD) bersama Kepala Desa, perwakilan Karang Taruna, dan perwakilan petani milenial

Edukasi tentang cara pemilahan sampah yang tepat sangat diperlukan, guna meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan yang bersih (Marlina *et al.*, 2023). Dalam menyelesaikan masalah sampah ini, dapat juga dilakukan dengan upaya pengembangan Bank Sampah sebagai implementasi dari prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), serta untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah dengan bijaksana (Halid *et al.*, 2022). Selain itu, bank sampah sejatinya merupakan bentuk kegiatan yang dapat mendatangkan nilai ekonomi, dengan memungkinkan masyarakat untuk mendaur ulang sampah mereka menjadi barang yang bernilai jual, sambil meningkatkan kesadaran lingkungan (Muanifah & Cahyani, 2021).



Gambar 2. Pertemuan tatap muka langsung dengan warga, perangkat desa, dan Karang Taruna

Berdasarkan hasil kajian tim, solusi yang dipilih untuk mengatasi permasalahan ini mencakup tiga pendekatan utama: edukasi pemilahan sampah berbasis rumah tangga, pengenalan dan pengelolaan bank sampah, serta penerapan teknologi digital melalui aplikasi *mobile* yang memberikan panduan dan insentif. Solusi-solusi ini dianggap sangat relevan dengan kondisi sosial dan ekonomi Desa Ciherang, serta dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Edukasi kepada masyarakat Desa Ciherang dilaksanakan melalui penyuluhan langsung yang melibatkan pejabat desa dan tokoh masyarakat. Acara penyuluhan berlangsung pada 6 Desember 2024, dari pukul 13.00 hingga 16.00 WIB di Balai Desa Ciherang. Dalam kegiatan ini, masyarakat diajak

untuk memahami pentingnya pemilahan sampah dan dampaknya terhadap lingkungan serta ekonomi. Selain itu, komitmen perangkat desa untuk mendukung pembangunan bank sampah di desa juga turut ditekankan. Sosialisasi ini bertujuan memberikan penjelasan mengenai penerapan bank sampah dan pengenalan dua aplikasi Runtah, seperti yang terlihat pada gambar 3.

Program sosialisasi dilaksanakan melalui pertemuan tatap muka di balai desa. Materi yang disampaikan mencakup berbagai aspek, mulai dari pentingnya pemilahan sampah hingga manfaat yang bisa diperoleh melalui bank sampah dan aplikasi *mobile* yang dikembangkan untuk mendukung pengelolaan sampah (seperti yang terlihat pada gambar 4). Respons masyarakat sangat positif, dengan dukungan aktif dari perangkat desa, tokoh masyarakat, serta partisipasi tinggi dari warga dalam diskusi yang membahas potensi manfaat ekonomi dan pentingnya pemilahan sampah. Sosialisasi ini merupakan kelanjutan dari diskusi dan perencanaan sebelumnya, serta bagian dari upaya kami untuk mendukung Desa Ciherang menjadi desa yang lebih bersih dan ramah lingkungan. Dukungan dari tokoh masyarakat dan Karang Taruna menjadi modal penting dalam keberhasilan pelaksanaan program ini. Mereka berperan aktif dalam memastikan keberlanjutan program melalui keterlibatan langsung dalam pengelolaan dan pemantauan kegiatan.



Gambar 3. Pengenalan bank sampah



Gambar 4. Pengenalan aplikasi mobile Runtah

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah di Desa Ciherang pada tanggal 6 Desember 2024, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini mendapatkan tanggapan yang sangat positif dari mayoritas responden. Survei melibatkan 39 responden, sebagaimana dirangkum dalam Tabel 1, di mana sebanyak 89,7% dari mereka (35 orang) menyatakan bahwa kegiatan ini merupakan kegiatan yang mereka butuhkan. Rinciannya menunjukkan bahwa 13 responden (33,3%) sangat setuju dengan pernyataan tersebut, dan 22 responden (56,4%) menyatakan

setuju, sementara hanya 3 orang (7,7%) yang sangat tidak setuju dan tidak ada yang menyatakan tidak setuju. Hal ini menegaskan bahwa kegiatan ini dianggap relevan dengan kebutuhan masyarakat dan telah menjawab sebagian besar tantangan yang mereka hadapi terkait pengelolaan sampah.

Dalam aspek interaksi dengan penyelenggara, seluruh responden (100%) merasa bahwa pendapat, rekomendasi, atau pertanyaan mereka ditanggapi dengan baik oleh personel atau anggota Universitas Pertamina yang terlibat, sebagaimana terlihat pada Tabel 1. Rinciannya, 9 responden (23,1%) sangat setuju bahwa tanggapan yang diberikan memuaskan, sedangkan 29 responden (74,4%) menyatakan setuju. Tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju terhadap aspek ini, menunjukkan bahwa tim penyelenggara mampu menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat dan memberikan respon yang sesuai dengan harapan mereka.

Selain itu, tingkat kepuasan secara keseluruhan terhadap kegiatan yang berlangsung juga sangat tinggi, sebagaimana tercermin dalam Tabel 1. Sebanyak 38 dari 39 responden (97,4%) menyatakan puas dengan kegiatan tersebut, dengan rincian 7 orang (17,9%) sangat setuju dan 31 orang (79,5%) setuju bahwa mereka merasa puas dengan pengalaman yang diberikan dalam kegiatan ini. Tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju, menandakan bahwa kegiatan ini telah dirancang dan dilaksanakan dengan baik sehingga mampu memenuhi ekspektasi mayoritas peserta.

Dukungan masyarakat terhadap kegiatan lain yang diselenggarakan oleh Universitas Pertamina juga tercatat sangat kuat, sebagaimana diuraikan pada Tabel 1. Sebanyak 38 responden (97,4%) menyatakan bersedia mengikuti program lain yang diinisiasi oleh Universitas Pertamina di masa mendatang, dengan 21 responden (53,8%) sangat setuju dan 17 responden (43,6%) setuju. Tidak ada responden yang memberikan tanggapan negatif terhadap hal ini, menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap inisiatif yang diusung oleh universitas.

Secara keseluruhan, hasil survei ini mencerminkan keberhasilan kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah yang telah dilaksanakan, baik dari sisi relevansi program dengan kebutuhan masyarakat, kualitas interaksi dan komunikasi dengan penyelenggara, hingga tingkat kepuasan masyarakat terhadap kegiatan yang berlangsung. Dukungan yang kuat terhadap kegiatan lain juga memberikan sinyal positif untuk pengembangan program-program serupa di masa mendatang. Namun demikian, adanya 3 responden yang menyatakan sangat tidak setuju bahwa kegiatan ini sesuai dengan kebutuhan mereka perlu diperhatikan. Hal ini dapat menjadi masukan untuk lebih memahami kebutuhan spesifik kelompok tertentu dalam masyarakat, sehingga kegiatan berikutnya dapat semakin inklusif dan menjangkau lebih banyak pihak. Tabel 1 menjadi referensi penting untuk mengevaluasi dan mengembangkan strategi sosialisasi serta implementasi program yang lebih efektif di masa mendatang.

Tabel 1. Hasil Survei kepuasan peserta kegiatan

Pertanyaan	Jumlah Respon			
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan yang kami butuhkan	3	0	22	13
Pendapat, rekomendasi, atau pertanyaan kami ditanggapi baik oleh personil/anggota Universitas Pertamina yang terlibat dalam kegiatan	0	0	29	9
Secara keseluruhan, saya puas dengan kegiatan yang telah berlangsung	0	0	31	7
Kami mendukung atau mengikuti kegiatan lainnya yang diselenggarakan oleh Universitas Pertamina	0	0	17	21

Berdasarkan Tabel 2, masyarakat Desa Ciherang menginginkan program pengelolaan sampah yang lebih nyata dan berkelanjutan. Sebanyak 6 responden berharap sosialisasi dilakukan langsung ke lapangan agar warga lebih memahami program ini secara praktis. Selain itu, 5 responden menginginkan penyuluhan yang lebih melibatkan masyarakat luas, sementara 4 responden menekankan pentingnya edukasi untuk meningkatkan kesadaran memilah sampah di tingkat rumah tangga serta pelibatan aktif warga agar program ini tidak hanya bersifat sementara. Responden juga menginginkan penyampaian materi yang lebih rinci dan aplikatif di lapangan (3 responden) serta adanya modul pelatihan yang bisa dipelajari kembali (2 responden). Beberapa warga (2 responden) meminta solusi pengelolaan untuk jenis sampah yang tidak bisa dijual atau diterima pengumpul. Selain itu, mereka juga berharap durasi penyuluhan lebih panjang dan dilakukan lebih sering untuk memastikan pemahaman yang lebih baik (2 responden).

Secara keseluruhan, masyarakat mendukung program bank sampah ini dan meminta pembinaan berkelanjutan agar kegiatan tersebut dapat berjalan efektif dan memberikan manfaat nyata. Program ini juga diharapkan dapat memberikan inspirasi untuk mengurangi sampah dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga melalui pengelolaan sampah yang lebih baik.

Tabel 2. Rangkuman Komentar dan Saran Responden terkait Program Pengelolaan Sampah

No.	Komentar/Saran untuk Perbaikan	Jumlah Responden
1	Masyarakat perlu lebih sadar dan teredukasi untuk memilah sampah dengan benar.	4
2	Dukungan terhadap keberlanjutan program dan harapan agar manfaatnya dirasakan oleh warga.	3
3	Diperlukan tindak lanjut berupa sosialisasi langsung ke lapangan agar warga lebih paham.	6

No.	Komentar/Saran untuk Perbaikan	Jumlah Responden
4	Pemaparan dan penyampaian materi perlu lebih rinci dan langsung terkait dengan implementasi di lapangan.	3
5	Penyuluhan harus lebih melibatkan masyarakat dan menjangkau lebih banyak warga.	5
6	Program ini harus berkelanjutan dan perlu kerja nyata di lapangan.	4
7	Dibutuhkan pengelolaan sampah yang lebih praktis, terutama untuk sampah yang tidak bisa dijual atau diterima oleh pengumpul.	2
8	Masyarakat harus dilibatkan lebih aktif dalam program bank sampah agar tidak hanya menjadi kegiatan sementara.	4
9	Waktu penyuluhan yang lebih panjang dan pertemuan lebih sering untuk memastikan pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan sampah.	2
10	Penyampaian materi lebih baik dengan modul yang bisa dibaca kembali setelah pelatihan.	2
11	Edukasi harus dari dasar mengenai pentingnya pengelolaan sampah.	1
12	Kegiatan pengelolaan sampah memberi inspirasi untuk mengurangi sampah dan menambah penghasilan.	2
13	Kegiatan bank sampah harus terus didukung dan diberikan pembinaan lebih lanjut agar dapat diterapkan dengan efektif di masyarakat.	3
14	Lebih banyak dukungan dan motivasi agar program bank sampah bisa berjalan dengan baik.	2
Total Responden:		39

Hasil sosialisasi menunjukkan tingkat pemahaman masyarakat yang cukup baik terhadap pentingnya pemilahan sampah dan manfaat ekonomi yang dapat diperoleh melalui bank sampah. Dukungan dari tokoh masyarakat dan Karang Taruna juga menjadi modal penting dalam pelaksanaan tahapan berikutnya.

Fokus utama pada tahap keberlanjutan program adalah pengembangan bank sampah yang akan dikelola oleh Karang Taruna. Saat ini, Desa Ciherang sudah memiliki bangunan TPS 3R (Tempat Pengolahan Sampah *Reuse, Reduce, Recycle*) yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Infrastruktur ini memiliki potensi besar untuk dijadikan sebagai bank sampah, yang nantinya dapat digunakan untuk mengelola sampah lebih efisien, memberi insentif bagi masyarakat, serta mendukung ekonomi sirkular di desa tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LLDIKTI Wilayah III dan Universitas Pertamina yang telah memberikan dukungan terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini berdasarkan surat tugas dengan nomor 0162/UP-WRP.1/ST/IX/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Akman, A., & Faizal, N. (2022). *Buku penanganan gempa Cianjur 2022*. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. https://data.pu.go.id/sites/default/files/Buku%20Penanganan%20Gempa%20Cianjur%202022_lowres.pdf
- Arini, L. S. (2024). Building community awareness in waste management. *International Journal of Social Health*, 3(8), 518–524. <https://doi.org/10.58860/ijsh.v3i8.231>
- Ciherang. (2023). *Desa Ciherang mencrang: Membangun kampung menata desa Ciherang*.



<https://ciherangkarangtengahcianjur.com/pages/index.php>

- Gaffara, G. R., Unggul, U. E., Kurniawan, S., Suwandi, A. (2023). Pengadaan pipa air bersih untuk posko pengungsian gempa Cianjur di Kampung Ciherang. *Ekalaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 1(2), 1–120.
- Halid, A., Yulianto, K., & Saleh, M. (2022). Strategi pengelolaan bank sampah di NTB (Studi kasus Bank Sampah Bintang Sejahtera). *Jurnal Inovasi dan Riset Kebijakan*, 1(8), 763–770. <https://doi.org/10.53625/jirk.v1i8.1187>
- Jakandar, L. E. (2019). Dampak gempa bumi Lombok terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Kekait Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat. *Sophist: Jurnal Sosial Politik, Kajian Islam dan Tafsir*, 1(2), 210–227. <https://doi.org/10.20414/sophist.v1i2.772>
- Jauhariyah, N. A., Susanti, N. I., Mahmudah, M., Nursofa, F. I., & Qohar, M. K. (2023). Pengembangan pemberdayaan ekonomi pesantren melalui pengelolaan sampah secara berkelanjutan. *Loyalitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 116–127. <https://doi.org/10.30739/loyalitas.v6i1.2250>
- Kristianto, A. H., Siahaan, S. V. br, & Vuspitasari, B. K. (2022). Potensi pengembangan ekonomi sirkular kerakyatan dan solusi permasalahan sampah tidak terkelola (Studi kasus Desa Sungai Duri Kabupaten Bengkayang). *Jurnal Maneksi*, 11(1), 231–236. <https://doi.org/10.31959/jm.v11i1.1069>
- Marlina, A., Sari, A. N., Syahira, N. A., Syafarina, P., & Syadzali, B. R. (2023). Edukasi mengenai pentingnya pemilahan serta pengolahan sampah untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. *Darmabakti: Jurnal Inovasi Pengabdian dalam Penerbangan*, 4(1), 11–17. <https://ejournal.poltekbangplg.ac.id/index.php/darmabakti/article/view/108>
- Muanifah, S., & Cahyani, Y. (2021). Pengelolaan bank sampah dalam menumbuhkan peluang usaha nasabah bank sampah. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 4(1), 150–159. <https://doi.org/10.37481/sjr.v4i1.258>
- Mubarak, B., & Muksin, N. N. (2022). Five-step communication planning strategy in building community awareness about household waste management. *Jurnal Komunikasi dan Masyarakat*, 11(3), 1827–1834.
- Nurussa'adah, E., Astari, D. W., & Amrullah, Y. A. (2024). Pemberdayaan kemitraan masyarakat melalui pengembangan ekosistem pengelolaan sampah terpadu TPS 3R guna mendorong pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Abdi Insani*, 11(3), 1343–1352. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i3>
- Pratiwi, N., Diantoro, A. K., Hilmiawan, G. A., Kamelia, R., Ahmad, L. F. U., Fitriyah, F., & Najimah, N. (2024). Pendampingan penyusunan dokumen perencanaan dan sosialisasi pengelolaan sampah di asrama putri pesantren UNU Yogyakarta. *Jurnal Abdi Insani*, 11(3), 262–271. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i3.1728>
- Siahaan, A. (2019). Perubahan kehidupan sosial ekonomi masyarakat pasca bencana gempa. *Dimensi*, 8(3), 654–666. <https://doi.org/10.33373/dms.v8i3>
- Tim Publikasi Katadata. (2019). *Pilah sampah jadi berkah*. Katadata. <https://katadata.co.id/infografik/5e9a4c4914ffa/pilah-sampah-jadi-berkah>.

